



Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk bagi Guru di SMA 16 Bone

Assistance in the Implementation of the Multiple Intelligence Learning Model for Teachers at SMA 16 Bone

Akmal Hamsa

Universitas Negeri Makassar, Makassar

akmalhamsa@gmail.com

Article History:

Received: 20 September 2023

Revised: 26 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords: Application of the Multiple Intelligence Learning Model, SMA 16 Bone

Abstract: Teachers are required to have the ability to use various methods or combine several relevant methods so that they are able to integrate the development of students' multi-intelligences in the learning process. Based on the results of observations, information was obtained from the school that they experienced several problems in the teaching and learning process, namely that teachers in the classroom learning process were still classical, teachers had never received training in multiple intelligences learning models, while on the other hand students were required to be creative in developing knowledge in the learning process. This assistance is intended to improve teachers' abilities in implementing effective learning models by implementing multiple intelligence learning models which can be used as fun learning models in the classroom. This assistance aims to provide understanding to high school teachers about effective learning by implementing the multiple intelligence learning model, increasing the ability of high school teachers in planning, implementing and evaluating using the multiple intelligence learning model, implementing this learning model in high school according to the conditions and potential of students. The methods used include lecture, question and answer, discussion, practice and assignment methods..

Abstrak

Guru dituntut memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan sehingga mampu mengintegrasikan pengembangan multi kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa mereka mengalami beberapa masalah dalam proses belajar-mengajar, yakni guru dalam proses pembelajaran di kelas masih bersifat klasikal, guru belum pernah mendapatkan pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences*, sementara di sisi lain siswa dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran kecerdasan majemuk yang dapat dijadikan model pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Pendampingan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang pembelajaran yang efektif penerapan model pembelajaran kecerdasan majemuk, peningkatan kemampuan guru SMA dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan menggunakan model pembelajaran kecerdasan majemuk, terimplementasinya model pembelajaran tersebut di SMA sesuai kondisi dan potensi siswa. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan pemberian tugas.

Kata kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk, SMA 16 Bone

PENDAHULUAN

Banyak orang yang belum paham bahwa kecerdasan yang baik bukanlah harga mati, tetapi sesuatu yang bias diupayakan. Banyak guru-guru yang sudah memahami pentingnya

pembelajaran *kecerdasan majemuk* suntuik diterapkan di kelas-kelas mereka, namun sebagian besar guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran ini. Hal utama yang menjadi penyebabnya adalah guru masih kebingungan menerapkan teori ke dalam bentuk pembelajaran praktis. Sebagian besar guru-guru berpendapat bahwa model pembelajaran *kecerdasan majemuk* sangat sulit diterapkan dalam kelas, karena sangat kompleks.

Ini juga tidak berbeda jauh dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMA Negeri 16 Bone. Berdasarkan observasi yang telah dilakukandi sekolah SMA LPP UMI Makassar, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *kecerdasan majemuk* masih belum memadai, bahkan tidak jarang para guru merasa belum memahaminya. Padahal dilain pihak, para guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan model pembelajaran *kecerdasan majemuk* agar guru mendapatkan gambaran bagaimana penerapan pembelajaran tersebut di dalam kelas, tidak hanya sebatas teoritis, tapi juga praktis. Sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut di dalam kelas mereka.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian di SMA Negeri 16 Bone, sekolah tersebut perlu mendapatkan pelatihan model pembelajaran yang baru agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agar dapat mengupayakan siswanya mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja. Sebagaimana yang diketahui, bahwa hasil dari proses belajar siswa dikelas dapat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat di dalam kelas. Oleh sebab itu, setiap guru baiknya menentukan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran paling sesuai dengan materi yang hendak disampaikan di dalam kelas. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan dan menerapkan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan agar mampu mengintegrasikan pengembangan multi kecerdasan terhadap siswa pada proses pembelajaran. Jika, multi kecerdasan siswa tersebut dapat ditingkatkan dalam proses belajar mengajar di kelas, maka akan terlihat dampak peningkatan mutu dan hasil pembelajaran di dalam kelas.

Kecerdasan selama ini sering diartikan bahwa guru mampu memahami sesuatu dan mampu mengeluarkan pendapat, karena semakin cerdas seseorang maka semakin cepat mereka dapat memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula seseorang mengambil langkah penyelesaian terhadap masalah tersebut, juga tidak jarang terlihat selama ini kecerdasan diukur melalui kemampuan seseorang menjawab soal-soal tes standar di dalam ruang kelas yang sebenarnya hanya mengukur pada tingkat kecerdasan linguistik verbal dan logika-matematika (kognitif).

Proses pembelajaran tersebut dengan memilih metode mengajar yang tepat sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pembelajaran yang baik juga bukan proses yang menjadikan siswa tersebut seperti robot. Namun, pembelajaran tersebut yang dapat menjadikan setiap siswa adalah manusia, manusia yang memiliki potensi atau kecerdasan. Setiap kecerdasan yang dimiliki pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pula. Oleh sebab itu, sistem klasikal tidak hanya sesuai dengan konsep perbedaan individual, karena sistem klasikal memandang semua siswa yang satu dengan yang lainnya di kelas itu sama (homogen).

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik ketika siswa dapat dilatih untuk lebih memanfaatkan seluruh alat inderanya pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itulah guru membutuhkan suatu penerapan model pembelajaran yang dapat membantu di dalam kelas untuk mengaktifkan seluruh alat indera yang dimiliki setiap siswa dalam sebuah melakukan suatu proses pembelajaran yang akan diberikan. Pentingnya model pembelajaran kecerdasan majemuk ini diterapkan, yakni agar siswa dapat berproses dengan belajar sambil mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki seorang siswa karena kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan hingga batas tertinggi melalui pengayaan, motivasi dan dukungan yang baik, dan pengajaran. Guru diharapkan lebih bijak dan mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan seorang siswa.

Solusi yang dihasilkan dalam pengabdian ini melalui proses observasi di awal terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan terhadap model pembelajaran kecerdasan majemuk ini, guru di sekolah tersebut dapat membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga mampu menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali materi dan teori-teori semata.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences* bagi guru-guru SMA LPP UMI Makassar menggunakan beberapa metode, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan pemberian tugas.

1. *Metode Ceramah*. Metode ceramah ini dilakukan untuk memberikan penjelasan dan informasi tambahan tentang materi kecerdasan majemuk dan materi tentang penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* yang dapat diterapkan di dalam kelas.

2. *Metode Tanya Jawab*, yang dilakukan untuk menjelaskan hal-hal kurang jelas ataupun dimengerti oleh para guru yang mengikuti proses pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences*.
3. *Metode Diskusi*, dilaksanakan untuk membahas contoh rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kecerdasan majemuk* yang telah disiapkan.
4. *Latihan*, metode ini dilaksanakan untuk mendampingi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran tahap demi tahap sesuai dengan komponen yang harus ada dalam rancangan pembelajaran.
5. *Pemberian Tugas*, digunakan oleh para guru untuk mempresentasikan RPP yang telah dikembangkan dan dipraktikkan simulasi pembelajarannya di kelas

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan kegiatan pelatihan model pembelajaran *kecerdasan majemuk* adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah SMA Negeri 16 Bone, sekaligus observasi awal untuk memberikan informasi dan imbauan agar semua guru di sekolah tersebut dapat mengikuti kegiatan pelatihan model pembelajaran *kecerdasan majemuk*.
2. Dilaksanakannya kegiatan pelatihan model pembelajaran kecerdasan majemuk ini dengan harapan bahwa guru dapat menyampaikan pentingnya kegiatan pelatihan tersebut agar bukan hanya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan tetapi bagaimana kemampuan kita untuk menyatukan model tersebut dengan materi yang ingin disampaikan
3. Dilaksanakannya diskusi dengan guru agar dapat memahami dan mengetahui secara jelas setiap komponen apa yang harus ada dalam penyusunan rancangan pembelajaran.

Secara rinci, tahapan prosedur kerja pelatihan model pembelajaran kecerdasan majemuk, adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di SMA Negeri 16 Bone
 - b. Mengadakan dan menyiapkan bahan keperluan kegiatan di sekolah tersebut;
 - c. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMAN 26 Bone;
 - d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan
 - e. Menyiapkan alat tulis sebagai pendukung proses pembelajaran dan peralatan lainnya yang akan digunakan dalam kelas.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menjaring guru yang akan mengikuti pelatihan;

- b. Memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences*;
 - c. Melaksanakan kegiatan pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences*.
3. Tahap Evaluasi
- a. Keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peserta.
 - b. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan model pembelajaran *multiple intelligences* dengan merealisasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini, yakni siswa kelas VII SMP Negeri 16 Sanrobone, Kabupaten Takalar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahapan yang mengadopsi langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

HASIL

Tim pengabdian berkolaborasi dalam kegiatan pelatihan ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil pengabdian berdasarkan pembagian tugas masing-masing yang.

Adapun kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada guru-guru SMA Negeri 16 Bone, pameri memberikan uraian informasi terkait model pembelajaran kecerdasan majemuk serta aplikasi model pembelajaran kecerdasan majemuk dalam rancangan pembelajaran di kelas sehingga guru-guru disekilah tersebut mampu melaksanakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana sesuai dengan rencana awal tim pengabdian, sebelum kegiatan pelatihan ini dilakukan tim pengabdian terlebih dahulu datang ke lokasi pengabdian untuk mempersiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pihak sekolah. Pihak sekolah sangat kooperatif terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan koordinasi awal antara tim pengabdian dengan mitra (sekolah) sehingga tim pengabdian dapat memberikan secara langsung surat pengantar kegiatan dari kampus UMI. Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Bone dengan surat yang kami bawa dengan membuat surat undangan kegiatan kepada guru-guru di sekolah sehingga peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan mengetahui waktu dan apa saja yang perlu mereka persiapkan. Setelah adanya persetujuan dari pihak sekolah, maka pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana berdasarkan manual acara yang telah disusun oleh tim pengabdian dan panitia.

DISKUSI

Hasil dari evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, sesuai dengan hasil tanya jawab yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia dan pengamatan langsung pada saat kegiatan pendampingan dilakukan, maka diperoleh adanya peningkatan terhadap apa yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kecerdasan intelektual.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati kinerja siswa dalam memahami penerapan model pembelajaran kecerdasan majemuk dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan digunakan di dalam kelas.

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan yang dialami. Kesulitan yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah masih kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran kecerdasan majemuk, sehingga masih ada beberapa guru yang belum mampu mengaplikasikan model pembelajaran kecerdasan majemuk dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pelatihan model pembelajaran kecerdasan majemuk, maka guru lebih memaksimalkan lagi dalam membentuk kreatifitas untuk memadukan dan memodifikasi model pembelajaran kecerdasan majemuk dalam proses belajar mengajar dalam kelas sehingga guru mudah membimbing siswa untuk mengembangkan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Semua aktivitas siswa yang tergambar menunjukkan kemampuan siswa bekerja, bernalar dan kemampuan-kemampuan lain yang menunjukkan bahwa siswa benar-benar belajar. Setelah memahami bahwa setiap anak (siswa) mempunyai kecerdasan yang berbeda maka, hendaknya guru SMA Negeri 16 Bone yang telah mengikuti pelatihan agar dapat lebih memperhatikan, memfasilitasi dan merancang pembelajaran berdasarkan jenis kecerdasan dari siswa.

PENGAKUAN

Terima kasih yang tak terhingga yang ditujukan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) yang telah mendanai kegiatan pelatihan dalam PkM yang kami lakukan. Tidak lupa pula, kami mengucapkan terima kasih kepada kepada tim dari pengabdian yang kami lakukan karena telah membantu menjalankan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 16 Bone sebagai mitra

dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Muhammad Abdul Muthy. 2007. *Quantum Parenting: Cara cerdas mengoptimalkan daya inovasi dan kreativitas anak anda*. Surakarta: Quala Smart Media.

Adi W, Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anastasi, Anne & Urbina, Susana. 2006. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT. Indeks.

Alamsyah. 2015. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenamedia group

Dwi, Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Gardener. 2003. *Kecerdasan Majemuk Multiple Intelligences*. Batam: Interaksa.